

Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkup Mahasiswa Komunikasi Kelas Sore Angkatan 2023 Universitas Djuanda

Shofie Nurul Lailie¹, Desti Aryani², Fakhirah Rizqi Anwar³, Yudistira Pratama

Aristiawan⁴, Caca Anissa Rahmawati⁵

¹ Universitas Djuanda Bogor, shofielailie24@gmail.com

² Universitas Djuanda Bogor, destiaryani640@gmail.com

³ Universitas Djuanda Bogor, fakheerahanwar@gmail.com

⁴ Universitas Djuanda Bogor, gtasamega@gmail.com

⁵ Universitas Djuanda Bogor, cacaanisarahma26@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam kehidupan mahasiswa, terutama sebagai sarana untuk bertukar informasi, gagasan, dan perasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi interpersonal dalam membentuk lingkungan sosial serta mendukung proses pembelajaran di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi kelas sore angkatan 2023 Universitas Djuanda. Komunikasi yang efektif berkontribusi pada berbagai aspek, seperti pemahaman diri, pengembangan empati, pemecahan masalah, dan penguatan hubungan sosial. Komunikasi interpersonal, termasuk elemen non-verbal, memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan dan meminimalkan potensi konflik (Purnomo, A. M., 2024). Dalam konteks perkuliahan malam yang memiliki dinamika sosial yang berbeda dari kelas reguler pagi, komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun hubungan harmonis, kerja sama kelompok yang efektif, serta meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif mampu meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelas, memperkuat rasa kebersamaan, serta mengurangi hambatan komunikasi yang kerap muncul akibat perbedaan latar belakang dan padatannya jadwal perkuliahan. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan keterampilan komunikasi interpersonal sebagai bagian integral dari pengembangan kompetensi mahasiswa komunikasi, khususnya dalam konteks kelas non-reguler seperti kelas sore.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa, Kelas Sore, Angkatan 2023, Universitas Djuanda

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah ilmu interdisiplin atau sebuah pendekatan yang terdiri dari gabungan dari berbagai disiplin ilmu dan perkembangannya dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lain (Purnomo A. M., 2023). Komunikasi interpersonal merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial manusia, terutama dalam lingkungan akademik seperti perguruan tinggi. Sebagai proses pertukaran pesan antara dua individu atau lebih yang terjadi secara langsung dan bersifat personal, komunikasi interpersonal menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang sehat, kerja sama yang efektif, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dalam dunia pendidikan, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membangun iklim emosional, menciptakan rasa saling percaya, serta menumbuhkan semangat dan motivasi antar individu. Komunikasi interpersonal antara staf pengajar terbukti berkontribusi pada terciptanya hubungan sosial yang baik dan perilaku kerja sama di lingkungan institusi pendidikan, yang menjadi dasar hubungan sosial yang sehat dan pro-sosial (Boiko et al., 2024).

Dalam lingkup mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi kelas sore angkatan 2023, komunikasi interpersonal memegang peranan yang sangat penting. Mahasiswa kelas sore umumnya memiliki dinamika yang berbeda dibanding mahasiswa kelas pagi. Banyak dari mereka yang menjalani aktivitas produktif lainnya di luar kuliah, seperti bekerja, magang, atau menjalani tanggung jawab rumah tangga. Kondisi ini membuat waktu interaksi antar mahasiswa menjadi lebih terbatas dan hubungan sosial yang terbangun cenderung bersifat fungsional saja—misalnya hanya untuk keperluan tugas kelompok atau koordinasi kegiatan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal informal di lingkungan akademik tidak selalu berkembang secara

alami, terutama pada kelompok mahasiswa dengan waktu interaksi terbatas. Oleh karena itu, institusi perlu memfasilitasi terciptanya hubungan sosial informal melalui kegiatan atau ruang kolaboratif yang inklusif (Leonardo et al., 2019).

Padahal, dalam proses pembelajaran dan kehidupan kampus, komunikasi interpersonal antar mahasiswa sangat dibutuhkan untuk menciptakan rasa kebersamaan, membangun dukungan emosional, serta menumbuhkan identitas kolektif sebagai bagian dari komunitas akademik. Komunikasi yang terjalin dengan baik memungkinkan mahasiswa untuk saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, membantu dalam menyelesaikan kesulitan belajar, hingga menciptakan ruang diskusi informal yang mendukung pengembangan pola pikir kritis dan kreatif. Mahasiswa menggunakan komunikasi interpersonal sebagai katarsis emosional, membangun dukungan sosial, serta membantu adaptasi terhadap tekanan akademik dan budaya. Hal ini sangat penting dalam menciptakan iklim kampus yang sehat dan penuh empati (Riyadi et al., 2024).

Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi mahasiswa kelas sore dalam membangun komunikasi interpersonal yang optimal. Di antaranya adalah keterbatasan waktu perkuliahan, kondisi fisik yang sudah lelah saat malam hari, serta minimnya kegiatan non-akademik yang bisa menjadi ruang interaksi sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana peran komunikasi interpersonal benar-benar dirasakan dan dimanfaatkan oleh mahasiswa kelas sore, dan bagaimana kualitas komunikasi ini dapat memengaruhi hubungan sosial serta pengalaman akademik mereka. Tinjauan sistematis mengungkapkan bahwa mahasiswa yang kesulitan dalam keterampilan komunikasi cenderung kurang aktif dalam kegiatan kelas, memiliki integrasi sosial yang rendah, dan mengalami gangguan performa akademik. Ini relevan bagi mahasiswa kelas sore yang memiliki waktu dan energi terbatas untuk berinteraksi secara aktif (Chishiba & Joseph, 2024).

Melalui artikel ini, akan dibahas secara mendalam mengenai peran komunikasi interpersonal dalam lingkup mahasiswa Ilmu Komunikasi kelas sore angkatan 2023. Fokus pembahasan mencakup bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap dinamika sosial dan proses pembelajaran mahasiswa. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya membangun komunikasi yang efektif di kalangan mahasiswa, khususnya dalam lingkungan kelas non-reguler yang memiliki karakteristik unik. Pengembangan keterampilan interpersonal melalui kerja tim dan otonomi terbukti meningkatkan dukungan emosional, empati, dan hubungan sosial yang mendukung suasana belajar yang lebih kolaboratif dan suportif (Rusmana et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif dengan pendekatan kualitatif** untuk menggambarkan dan menganalisis peran komunikasi interpersonal dalam lingkup mahasiswa kelas sore angkatan 2023 Universitas Djuanda. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menggali makna dan dinamika komunikasi dari perspektif subjek penelitian, sesuai dengan pendapat bahwa proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Chaerawan et al., 2024).

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner terbuka dan observasi langsung terhadap interaksi mahasiswa di berbagai situasi, baik di dalam kelas, saat diskusi kelompok, maupun dalam kegiatan organisasi dan aktivitas informal lainnya. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang diberikan kepada 15 mahasiswa dari berbagai program studi di kelas sore angkatan 2023. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan mahasiswa dalam

membangun dan mempertahankan komunikasi interpersonal. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk komunikasi verbal dan nonverbal diterapkan oleh mahasiswa, termasuk bagaimana mereka menjalin hubungan sosial dan menyelesaikan konflik atau kesalahpahaman yang mungkin terjadi.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumen, seperti pedoman akademik kampus, silabus mata kuliah, data kehadiran mahasiswa, laporan kegiatan organisasi, serta dokumentasi aktivitas kemahasiswaan yang melibatkan mahasiswa kelas sore. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat temuan dari data primer, serta memberikan konteks tambahan terhadap proses komunikasi yang diamati.

Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari kuesioner, observasi langsung, dan studi dokumen. Selain itu, dilakukan wawancara tambahan secara informal kepada beberapa dosen wali dan pengurus kelas untuk memperdalam hasil observasi lapangan. Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, kejelasan pesan, dan sikap saling menghargai; penyajian data ke dalam kategori atau tema yang muncul secara konsisten; serta penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi peran dan pengaruh komunikasi interpersonal dalam kehidupan perkuliahan mahasiswa kelas sore Universitas Djuanda.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai realitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa kelas sore, sekaligus menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas interaksi dan kolaborasi dalam lingkungan akademik yang kondusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemahaman serta tantangan komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi kelas sore angkatan 2023 Universitas Djuanda. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui kuesioner dengan beberapa mahasiswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep komunikasi interpersonal, namun dalam penerapannya, terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut.

1. Pemahaman Mahasiswa terhadap Komunikasi Interpersonal

Secara umum, mahasiswa menunjukkan pemahaman konseptual yang kuat mengenai komunikasi interpersonal. Sebagian besar responden mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pertukaran informasi dan perasaan antara dua orang atau lebih, yang dapat terjadi secara verbal maupun nonverbal. Mereka mampu mengidentifikasi elemen-elemen penting seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, nada suara, serta pentingnya konteks dan hubungan antar individu dalam membentuk komunikasi yang efektif.

Pemahaman ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya melihat komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun relasi sosial dan emosional. Mereka menyadari bahwa komunikasi interpersonal merupakan kunci dalam menjalin hubungan akademik, kerja sama kelompok, dan interaksi antar teman, bahkan dengan dosen. Hal ini sejalan dengan pandangan DeVito (2016) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses saling berbagi makna dalam hubungan yang bersifat pribadi dan berlangsung secara langsung.

2. Peran Komunikasi Interpersonal dalam lingkup Mahasiswa Kelas Sore

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran komunikasi interpersonal dalam lingkungan mahasiswa kelas sore terbagi ke dalam beberapa dimensi penting:

1. Membangun Relasi Sosial dan Profesional

Komunikasi menjadi sarana penting untuk menjalin hubungan sosial, baik antar mahasiswa maupun dengan dosen. Mengingat waktu interaksi yang terbatas, komunikasi yang intens dan efektif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif. Komunikasi efektif meningkatkan kolaborasi dan hubungan baik (Purnomo, Safitri, et al 2024).

2. Media Penyampaian Informasi dan Pengembangan Diri

Selain sebagai alat komunikasi akademik, mahasiswa juga melihat peran komunikasi interpersonal dalam pengembangan keterampilan pribadi, seperti berpikir kritis, dalam hal pengumpulan informasi maupun keterampilan transfer informasi (Arianto, Purnomo, et al 2022). Meningkatkan public speaking, dan kerja sama tim. Program pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan khusus kepada siswa. Kesembilan, mengevaluasi apakah keterampilan interpersonal dapat digeneralisasi dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional.

3. Wadah Bertukar Gagasan dan Ide

Mahasiswa memanfaatkan komunikasi interpersonal sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat, baik dalam diskusi tatap muka di kelas maupun melalui forum digital seperti media sosial, blog, dan platform diskusi daring. Dalam proses tersebut, mahasiswa secara aktif menggunakan berbagai sumber informasi untuk menunjang materi kuliah, termasuk situs informasi, web komersial, serta blog individu (Purnomo, 2016). Pemanfaatan sumber daya digital ini menunjukkan adanya kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan komunikasi modern yang berbasis teknologi. Kehadiran media baru memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk saling bertukar

pemikiran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkaya perspektif akademik melalui interaksi yang tidak terbatas ruang dan waktu.

4. Sebagai Kebutuhan Sosial Dasar

Komunikasi merupakan komponen yang sangat krusial dalam kehidupan (Wijaya, Purnomo & Fitriah 2024). Mahasiswa mengakui bahwa tanpa komunikasi interpersonal yang efektif, akan sulit menjalin hubungan antar manusia. Keterbukaan dalam berkomunikasi menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan kampus, terutama untuk mahasiswa kelas sore yang cenderung memiliki ruang interaksi sosial yang lebih terbatas. Keterampilan komunikasi sangat penting dalam membangun hubungan baik dan mendukung peningkatan kapasitas (Arianto, Purnomo, & Hernawan, 2022)

3. Tantangan dalam Komunikasi Interpersonal

Meskipun pemahaman mahasiswa mengenai komunikasi interpersonal cukup baik, dalam praktiknya terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, baik yang bersifat internal maupun eksternal:

1. Kesibukan dan Kelompok Sosial Tertutup

Mahasiswa kelas sore seringkali terbagi dalam kelompok pertemanan tertentu atau "circle", yang membatasi jangkauan komunikasi dengan mahasiswa lainnya. Kesibukan masing-masing juga menyebabkan berkurangnya keterlibatan dalam interaksi sosial di kelas.

2. Kelelahan Fisik dan Mental

Aktivitas seharian menyebabkan mahasiswa mengalami penurunan fokus saat perkuliahan berlangsung. Hal ini membuat mereka cenderung pasif dalam berdiskusi atau bertanya, sehingga proses komunikasi menjadi kurang dinamis.

3. Perbedaan Latar Belakang dan Jadwal

Keanekaragaman usia serta status pekerjaan mahasiswa kelas sore menyebabkan perbedaan dalam gaya komunikasi dan menghadirkan tantangan dalam membangun interaksi yang efektif. Perbedaan pengalaman hidup, tanggung jawab pekerjaan, dan tujuan pendidikan membuat mahasiswa memiliki preferensi serta pendekatan komunikasi yang berbeda. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa inovasi dan dinamika sosial, termasuk dalam hal komunikasi, dipengaruhi oleh berbagai kekuatan serta proses sosial yang terus berkembang. *“Innovation is driven by various dynamic social forces and processes”* (Purnomo & Musyafi, 2022:170). Selain itu, jadwal kuliah yang berbeda-beda, terutama antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, kerap menyulitkan proses koordinasi, khususnya dalam kerja kelompok yang harus dilakukan di luar jam perkuliahan.

4. Hambatan Komunikasi Digital dan Persepsi

Mahasiswa kelas sore mengandalkan komunikasi digital, yang tidak selalu efektif. Tantangan seperti miskomunikasi, salah persepsi, atau keterbatasan ekspresi nonverbal sering kali menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian pesan.

5. Minimnya Partisipasi dalam Kegiatan Kampus

Karena sebagian besar organisasi dan kegiatan kampus berlangsung pada siang hari, mahasiswa kelas sore sering kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara lebih luas di lingkungan kampus. Hal ini berdampak pada terbatasnya kesempatan mereka dalam membangun jejaring sosial yang kuat serta keterlibatan dalam dinamika organisasi kemahasiswaan. Padahal, partisipasi aktif dalam kegiatan bersama sangat penting *“to realize a harmonious work environment, so as to achieve common goals”* (Jazzyra & Purnomo, et al., 2024).

6. Akses Informasi yang Terbatas dan Gangguan Teknologi

Media digital mencerminkan fokus komunikasi, tapi juga bisa memiliki keterbatasan kalau tidak dimanfaatkan secara menyeluruh (Purnomo, A. (2023). Mahasiswa juga menghadapi hambatan dalam memperoleh informasi akademik

secara merata. Gangguan jaringan atau akses platform pembelajaran digital menjadi kendala tambahan yang menghambat komunikasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang dinamika sosial dan proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi kelas sore angkatan 2023 Universitas Djuanda. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep komunikasi interpersonal, serta mengakui manfaatnya dalam membangun relasi sosial, mengatasi perbedaan jadwal, menyampaikan ide, dan mengembangkan keterampilan diri. Namun, dalam penerapannya, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat efektivitas komunikasi, seperti kelelahan fisik, keterbatasan waktu, eksklusivitas kelompok sosial, dan hambatan komunikasi digital. Hal ini berdampak pada keterbatasan interaksi sosial yang lebih luas dan menurunnya partisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki kesadaran tinggi mengenai pentingnya komunikasi interpersonal, mereka masih dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam mengimplementasikannya. Sejalan dengan pendapat (Purnomo et al. 2022) yang menyatakan bahwa, "pesan yang baik dapat mendukung komunikasi, konteks pesan sesuai tujuan, keterhubungan, dan kolaborasi," maka diperlukan pendekatan strategis dari pihak kampus dan mahasiswa itu sendiri untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif, adaptif, dan suportif. Pihak universitas juga dapat mendorong penggunaan platform komunikasi digital yang lebih efisien dan mendukung kegiatan sosial yang inklusif untuk kelas sore. Sementara itu, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran dan keterampilan interpersonal, serta membangun komitmen komunikasi kolaboratif yang dapat menjembatani berbagai perbedaan dan keterbatasan yang ada, sehingga tercipta interaksi sosial yang lebih luas dan produktif dalam konteks akademik maupun non-akademik.

REFERENSI

- Arianto, R. N., Purnomo, A. M., & Hernawan, D. (2022). Ten Principles of Interactional Communication Skills Implementation in Learning: The Case of Mahad As-salam Qur'anic Boarding School. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 1089-1099.
- Boiko, O., Mitichkina, O., Petrenko, E., & Chubova, I. (2024). Interpersonal relations in the teaching staff and pro-environmental behavior of teachers of general educational organizations. *BIO Web of Conferences*.
- Leonardo, S., Farina, M., Andreoli, T., & Lima, A. (2019). Formal and Informal Interpersonal Relationships: Interaction of Networks in the Academic Environment. , 23, 395-415.
- Chaerawan, Y. T., & Purnomo, A. M. (2024). Komunikasi Persuasif dalam Promosi Bogor City of Runners di Instagram@ bimaaryasugiarto. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4342-4346.
- Gerald, C., & Joseph, M. (2024). Communication Skills Challenges Experienced by First-year University Students: A Systematic Review. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*.
- Jazzyra, X. R., Rahmawati, R., Rahman, M. F. R., Suryatna, U., & Purnomo, A. M. (2024). The Effect of Interpersonal Communication on Gen Z Performance in the Work Environment. In *DJUANDA INTERNATIONAL CONFERENCE* (Vol. 8, No. 1).
- Purnomo, A. (2023). THE CHALLENGE OF PRO-POOR CULINARY TOURISM DEVELOPMENT: AN ANALYSIS OF THE INDONESIAN GOVERNMENT'S PROMOTION WEBSITE. *International Journal of Sustainable Competitiveness on Tourism*, 2(02), 77-86.
- Purnomo, A. M. (2016). The Challenges Of The Integrity Values Enforcement In New Media Communication: Case Of Nmc Used By Students. In *Proceeding Indonesia Malaysia Symposium on Southeast Asia Studies, Jakarta*.
- Purnomo, A. M. (2024). Pesan Non Verbal dalam Komunikasi Interpersonal Suami Istri dalam Pernikahan. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7033-7045.

Purnomo, A. M., & Musyafi, R. A. (2022). Sociology Approach in Food Souvenir Innovation: The Customer-Producers Relation on Online Marketing Communication. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 4(3), 165-177.

Purnomo, A. M., Pratidina, G., & Setiawan, M. F. (2022). Komunikasi pemasaran perusahaan pasca pandemi: Studi respon pelanggan terhadap pesan di instagram. *Jurnal Komunikatio*, 8(2), 103-113.

Purnomo, A., Safitri, S., & Kusumadinata, A. A. (2024). Komunikasi Korporasi Dalam Menjalin Hubungan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Komunikatio*, 10(1), 30-44.

Riyadi, R., Fatimah, J., & Hasrullah, H. (2024). The Role of Interpersonal Communication in Maintaining The Mental Health of University Students in Makassar: A Phenomenological Study. *International Conference on Social Science & Technology*.

Rusmana, D., Rahayu, W., Hidayat, R., & Zutiasari, I. (2024). EXPLORING THE IMPACT OF AUTONOMY SUPPORT AND TEAMWORK ON SOCIAL-EMOTIONAL COMPETENCE AMONG BUSINESS EDUCATION STUDENTS IN HIGHER EDUCATION. *International Journal of Education and Social Science Research*.

Wijaya, D., Purnomo, A. M., & Fitriah, M. (2024). ANALISIS PENERAPAN GAYA KOMUNIKASI SUPERVISOR DI DIVISI PRODUKSI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 7(1), 172-181.